

**PERUBAHAN BENTUK FUNGSI DAN MAKNA
TENUN SONGKET SIAK
PADA MASYARAKAT MELAYU RIAU**

T E S I S



Oleh

Guslinda

NIM: 10802

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Perubahan Bentuk, Fungsi dan Makna Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau”** adalah asli dan belum ada pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum dan Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS. selaku Pembimbing / Prof. Azwar Ananda, M.A., M. Ed, Prof. Dr. Firman, MS, dan Dr. Ramalis Hakin, M.Pd selaku Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 12 Januari 2011
Saya yang menyatakan

Guslinda
Nim: 10802

ABSTRACT

Guslinda, 2010. Function Formulation Change and Meaning Of Siak Songket To Malay Society Of Riau. Thesis Graduate Program of Padang State University

Has research as conducted in Kampung Rempak Siak resort where tenun Siak development area existed during the royal era. Tenun Siak cloth is one of the cultural product of its society that was made and worn by royal family. During the time, Tenun Siak cloth is not only worn by royal family but also by public society other than the royal society with its forms and motives. The objective of the research is to understand of Tenun Siak cloth related to motives, ascesorier and function change and meaning of Tenun Siak cloth pertaining to the user, social status on the society.

The research applied qualitative approach by following method developed by Milles and Humberman. Data was collected by applying field reseach to the Tenun Siak clocth. Data also being collected from informen, the Siak cloth weaver, traditional expert, headvillagers and the capable men of the village. Informen were determiend by purposive based on necessities. For data validity, it is important to apply checking trustworthiness technic, subtitutive, dependency and accuracy.

The research finds that there has been any change to the Tenun Siak cloth, the product change. Motives and colors are now more varied, as well as form compared to the royal era, it also happens to the use, Tenun Siak cloth is not only for royal family but it is also worn by people in general, in anytime and at any place. Besides, the change also happens to the done tativec conotative meaning and symbol of the Tenun Siak cloth. The change found due to internal change to the weaver by economic motive as well as external change by the use of tool sets and also communication along with technology.

ABSTRAK

GUSLINDA, 2010. Perubahan Bentuk Fungsi Dan Makna Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Riau.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak yang merupakan tempat pengembangan tenun Siak pada masa zaman kerajaan. Tenun siak merupakan salah satu hasil budaya masyarakat melayu Siak yang dulu hanya dibuat dan digunakan oleh kalangan istana. Seiring perkembangan waktu tenun Siak tidak lagi dibuat dan digunakan oleh orang-orang istana tapi sudah digunakan oleh banyak orang dan juga sudah dibuat orang di luar istana dengan berbagai pengembangan bentuk dan coraknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perubahan jenis produk tenun Siak yang berkenaan dengan corak, dan ragam hias serta perubahan fungsi dan makna tenun Siak yang berkenaan dengan sipemakai, status sosial pada masyarakat Melayu Riau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengikuti metode yang dikembangkan oleh Miles dan Humberman. Data penelitian dikumpulkan dengan pengamatan langsung terhadap kain tenun Siak. Selanjutnya data juga dikumpulkan dari sejumlah informan yang terdiri dari para pengrajin tenun Siak, ahli-ahli adat, penghulu-penghulu dan cerdik pandai. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive* sesuai kebutuhan. Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Penelitian ini meemukan bahwa telah terjadi perubahan pada tenun songket Siak, yaitu perubahan pada jenis produk. Dimana jenis kain songket yang dibuat sekarang ini lebih bervariasi corak, bentuk dan warna dibandingkan dengan tenun songket semasa zaman kerajaan. Begitu juga dalam penggunaannya, dimana tidak terbatas bagi para kalangan tertentu saja seperti pada masa kerajaan. Tapi kain tenun tersebut sudah dapat digunakan oleh siapa saja dan dapat digunakan dimana kapan saja. Selain itu perubahan juga terjadi makna dan simbol dari kain tenun songket siak, perubahan terjadi baik pada makna konotatif maupun makna denotatif. Penyebab terjadinya perubahan tersebut ditemukan bahwa adanya perubahan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh secara internal yaitu perubahan yang dilakukan oleh para pengrajin tenun songket Siak dengan motif ekonomi, dan perubahan secara eksternal yaitu pengaruh dari penggunaan alat serta komunikasi dan teknologi.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT. Sehingga penulisan tesis yang berjudul **”Perubahan Bentuk Fungsi dan Makna Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau”** dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa untuk membahas tentang perubahan bentuk, fungsi dan makna songket Siak pada masyarakat Melayu Riau diperlukan waktu, tenaga, dan wawasan yang cukup, karena menyangkut beberapa aspek kehidupan masyarakat yang telah terjadi pada masa lampau dan masa sekarang.

Dengan segala keterbatasan, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan yang terbaik. Tapi sebagai manusia penulis mengakui bahwa tesis ini masih terdapat celah yang belum sempat terlihat. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini sangat diharapkan.

Diharapkan kehadiran tesis ini dengan segala keterbatasannya dapat menjadi salah satu informasi budaya khususnya tentang kain tenun songket Siak. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, selaku penanggung jawab Program Pasca Sarjana UNP Padang.
2. Prof. Dr. Mukhaiyar, selaku Direktur Program Pasca Sarjana yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk mengikuti perkuliahan di Program Pasca Sarjana Universitas Riau.
3. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Ketua Prodi Pendidikan IPS sekaligus pembimbing I saya yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS atas keiklasannya membimbing saya mulai dari awal hingga selesainya tesis ini.
5. Prof. Azwar Ananda, M.A, M.Ed, Prof. Dr. Firman, MS, dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku kontributor dan penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Prof. Dr. Isjoni, M.Si, selaku Dekan FKIP UR yang telah memberi saya izin dan bantuan materi untuk melanjutkan studi pada PPs. Universitas Negeri Padang,
7. Drs. Hamizi, S.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UR, dan kepada segenap staf pengajar Program Studi Pendidikan Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UR atas segala dorongan baik moril maupun materi selama masa studi.
8. Segenap staf pengajar pada Program Megister IPS PPs UNP Padang atas segala ketulusannya mengajar saya. Demikian pula kepada seluruh staf Tata Usaha Program Megister, saya juga mengucapkan banyak terima kasih atas segala kerjasamanya sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
9. Terima kasih buat ibunda Desni dan adik-adiknda, atas segala dorongan, motivasi dan doanya sehingga ananda dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teristimewa buat suami tercinta Rafnur, dan buah hatiku Uum dan Uhti yang telah memberi doa dan dorongan moril serta merelakan segala keterlantaran selama menjalani studi hingga sampai tesis ini selesai.
11. Teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana UNP padang atas kerjasamanya sehingga segalanya berjalan lancar.

Dan akhirnya kepada segenap pihak yang telah membantu terwujudnya tulisan ini semoga senantiasa mendapat lindungan dan bimbingan dari Allah SWT dalam setiap langkahnya.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teoretik	9
1. Tenun Songket	9
a. Tinjauan Sejarah	9
b. Pengertian Tenun Songket	12
c. Jenis Tenun Songket Siak	14
2. Simbol dan Makna Pada Kain Tenun Songket Siak	15
3. Kebudayaan	20
a. Pengertian Kebudayaan	20
b. Perubahan Sosial-budaya	22
c. Budaya berfikir orang Melayu	24
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisa Data	37

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN....	39
A. TEMUAN PENELITIAN	39
1. Temuan Umum	39
a. Masyarakat Siak dan Kebudayaanannya	39
1). Sejarah Siak	39
2). Lingkungan Geografis Siak	47
b. Lokasi Penelitian	49
c. Kampung rempak sebagai Pusat penelitian	51
d. Sejarah Perkembangan Tenun Songket Siak	53
e. Pengarajin Tenun Songket Siak	58
2. Temuan Khusus	59
a. Bentuk tenun Songket Siak	59
1). Bentuk tenun songket siak pada masa kerajaan ...	60
2). Bentuk tenun songket siak pada saat ini	64
3). Corak dan motif tenun songket Siak	66
a). Corak tapak Dam	66
b). Corak Incik	67
c). Corak Pendedang.....	68
b. Fungsi Tenun Songket Siak bagi Masyarakat melayu	69
1). Fungsi tenun songket pada masa kerajaan	70
a). Fungsi Pakaian	70
b). Fungsi Simbolis	82
2). Fungsi Tenun Songket Siak Pada Masa Sekarang.	83
a). Fungsi pakaian	83
b). Fungsi estetis	84
c). Fungsi Ekonomi.....	85
d). Fungsi sosial	86
(1). Tenun songket siak digunakan oleh bukan	
masyarakat Melayu	87
(2). Tenun songket siak digunakan untuk	
penyambutan tamu	88
(3). Tenun songket siak digunakan untuk	
Kostum menari	89
(4). Tenun songket siak digunakan untuk	
Kostum perpisahan	90
c. Simbol dan makna Tenun songket Siak	91
1) Nilai malu	92
2) Tahu diri	93
3) Mengandung tunjuk ajar	94
4)	
5) Menegakkan tuah, membangkitkan marwah	94
6) Mengenalkan melayu	95
7) Menolak bala	96

d. Tenun songket lama (semasa kerajaan) dan tenun songket baru	97
B. PEMBAHASAN	109
1. Perubahan bentuk tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau	109
2. Perubahan fungsi tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau.....	116
3. Perubahan makna tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau.....	118
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	122
A. Kesimpulan	122
1. Perubahan bentuk tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau	122
2. Perubahan fungsi tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau.....	123
3. Perubahan makna tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau.....	123
B. Implikasi	123
C. Saran-saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Sentra Binaan Kementrian Negara KUKM dalam Kelompok industri Kresatif di Provinsi Riau	4
2 Jenis songket lama dan songket sekarang	97
3 Makna songket lama dan songket sekarang	101
4 Perubahan makna tenun Siak secara denotatif dan konotatif.....	119

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	31
2. Gambar analisa data.....	38
3. Datuk Ayang di samping mentri sebelah Kanan.....	56
4. Sultan Siak dan Permaisuri mengenakan Pakaian dari tenun Siak.....	61
5. Permaisuri Istana Siak mengenakan kain tenun songket Siak.....	62
6. Datuk dan Menteri istana Siak mengenakan kain samping dari Tenun siak.....	63
7. Istri Datuk Istana Siak mengenakan kain tenun songket Siak.....	64
8. Kain tenun Siak corak Tapak Dam.....	67
9. Kain tenun Siak corak Incik.....	67
10. Kain tenun Siak corak pendedang.....	68
11. Tanjak ikat Laksemana dari tenun Songket Siak.....	73
12. Baju Datuk dari tenun Songket Siak.....	75
13. Celana Datuk dari tenun Songket Siak.....	76
14. Kain samping untuk laki-laki dari Songket Siak.....	77
15. Bengkong untuk para orang besar kerajaan.....	78
16. Baju kebaya Laboh untuk Perempuan dari tenun songket Siak.....	79
17. Kain Sarung untuk Perempuan dari tenun songket Siak.....	80
18. Kain pendua Perempuan dari tenun songket Siak.....	81
19. Presiden dan Ibu Negara dalam acara penganugrahan gelar Kehormatan di Riau.....	88
20. Pemakaian kain tenun songket siak untuk penyambutan tamu.....	89
21. Pemakaian kain tenun songket siak untuk kostum menari.....	90
22. Pemakaian kain tenun songket siak pada acara perpisahan.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi tenun siak di Kelurahan Kampung Rempa.....	129
2. Hasil Observasi tenun siak di Istana Sultan Siak (AsseraiyahHasyimiah).....	131
3. Hasil wawancara dengan pengrajin tenun siak di kampunRempak.....	132
4. Hasil wawancara dengan pemuka adat dan cerdik pandai tenun siak dikampungRempak.....	134
5. Karakteristik Imforman.....	137
6. Riwayat Singkat penulis.....	138
7. Peta lokasi peneilitian	139
8. Izin penelitian.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari gugusan pulau besar dan kecil, yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau tersebut dihuni oleh berbagai suku dengan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan suku juga menghasilkan corak budaya yang berbeda pula. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penghayatan dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing suku tersebut. Namun menurut Koentjaraningrat (2005:195), bahwa kalau ditelusuri sejarah suku-suku yang ada di Indonesia akan didapati bahwa sebenarnya berasal dari satu nenek moyang yang terlebur dari tiga ras yaitu: ras Mongolia, ras Kaukasoid, dan ras Negroid.

Keragaman suku bangsa dengan kekayaan budaya yang dimiliki merupakan salah satu aset yang dapat memancing ketertarikan para wisatawan untuk datang berkunjung ke Indonesia. Hal ini tentu akan dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat. Tapi tidak dapat pula dipungkiri dengan adanya orang asing datang untuk berkunjung tentu akan memberikan pengaruh yang secara tidak langsung membuat terjadinya perubahan terhadap masyarakat di daerah tersebut.

Salah satu hasil budaya masyarakat Indonesia adalah kain tenun tradisional yang sering disebut kain tenun songket yang memiliki keunikan tersendiri. Kain tenun songket ini merupakan ungkapan budaya yang kompleks di mana terdapat ungkapan-ungkapan budaya visual yang di dalamnya terkandung

seperti, simbol atau pelambangan, dan nilai keindahan, yang terwujud karena adanya keahlian menata dan menyatukan menjadi satu. Secara umum Indonesia memiliki berbagai bentuk tenun yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Masing-masing tenun tersebut memiliki corak dan makna yang berbeda sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penganutnya.

Dari beberapa tenun songket di Indonesia salah satu adalah tenun songket Siak yang ada di Riau. Tenun Siak merupakan salah satu khazanah budaya di Bumi Melayu yang sangat dikenal di Siak Sri Indrapura dan juga di daerah Riau lainnya. Kain tenun ini disebut juga sebagai kain songket, yaitu suatu pekerjaan tenunan yang menggunakan bahan benang kapas/sutra serta dengan menggunakan bubuhan motif benang emas yang diselipkan pada kain dengan cara menjungkitkannya. Biasanya, kain tenunan ini dibuat dengan prinsip dasar menyatukan benang yang membujur, yang disebut “Lusi” sedangkan benang yang melintang disebut “Pakan”

Pada masyarakat Melayu Riau Tenun songket tradisional ini dihiasi dengan memberi motif-motif hias tertentu dan setiap motif mempunyai makna terhadap sipemakainya. Kain tenun ini pada awalnya dibuat dalam bentuk benda-benda keperluan sehari-hari dan untuk upacara-upacara adat. Untuk memenuhi fungsi tersebut maka pakaian harus memiliki fungsi dan kualitas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Malik, (2003: 5) bahwa selain memiliki fungsi dan kualitas pakaian juga memiliki lambang-lambang, sebagai unsur yang mencerminkan lambang tersebut adalah corak dan rasi. Hal inilah yang membuat kain songket Siak mengandung makna dan falsafa yang tinggi, yang membuatnya berbeda

dengan kain tenunan lain dan dalam penggunaanya tidak dapat secara sembarangan, kain songket hanya dipakai oleh para raja atau datuk-datuk dan para bangsawan. Kain songket biasanya digunakan pada acara-acara resmi seperti: penobatan datuk atau untuk penganten. Seperti yang dikatakan oleh Ibrahim dalam Budiwirman (2003:3) bahwa pakaian adat tradisional memegang peranan penting dalam upacara-upacara adat tertentu. Melalui pakaian adat tersebut tergambar pesan-pesan, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Berkenaan dengan pesan-pesan nilai-nilai budaya yang disampaikan maka pemakaian dapat dilihat melalui berbagai simbol dan ragam hias pakaian adat tradisional tersebut. Pada pakaian adat ini mempunyai aturan-aturan tertentu kapan pakaian adat digunakan, siapa yang memakainya, dan bagaimana cara memakainya harus mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sesuai dengan kesepakatan lembaga adat Melayu di Siak.

Namun pada beberapa waktu belakangan ini tenun songket Siak tidak hanya berfungsi sebagai pakaian upacara-upacara adat saja, melainkan banyak digunakan sebagai pakaian biasa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dekranas kabupaten Siak bahwa, pemerintah mulai menganjurkan pegawai, masyarakat dan semua pihak untuk memakai tenun Siak dalam berbagai kesempatan. Kebijakan pemerintah yang mengharuskan para pegawai memakai baju Melayu, berkain samping dan memakai baju dari bahan tenun Siak yang telah di modifikasi, menyebabkan pemakaian tenun Siak semakin besar dan bebas.

Tenun Siak ini termasuk salah satu kelompok kerajinan dalam sentra binaan kementerian Negara KUKM di Provinsi Riau, sebagaimana yang terlihat dalam tabel 1.

Tabel. 1: Sentra Binaan Kementerian Negara KUKM dalam Kelompok Industri Kresatif di Provinsi Riau

No	Sentra	Lokasi
1	Sentra Industri Meubel	Kota Pekanbaru
2	Sentra Pengarajin Rotan	Kota Pekanbaru
3	Sentra Pengarajin Anyaman Pandan	Kab. Indragiri Hilir
4	Sentra Industri Meubel	Kota Dumai
5	Sentra Industri Meubel	Kab. Indragiri Hulu
6	Sentra Konveksi	Kota Pekanbaru
7	Sentra Tenun Siak	Kab. Siak

Sumber: Kantor Dekranas Siak, 2007

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa tenun Siak merupakan salah satu diantara 6 sentra industri kreatif di bawah binaan Kementerian Negara KUKM. Hal ini menunjukkan bahwa Tenun Siak merupakan kegiatan budaya yang penting dikembangkan bagi masyarakat di Provinsi Riau.

Pengembangan tenun Siak oleh pemerintah memiliki dampak positif dan negatif. Pengembangan tenun Siak menyebabkan terjadinya perubahan pada tenun songket tersebut. Selama ini kain tenun songket Siak memiliki makna, baik secara sakral, nilai kehidupan maupun estetika (keindahan dari kain tenun tersebut). Namun saat ini, hal itu sudah mulai pudar. Sejalan dengan adanya pengembangan dari tenun songket tersebut. Tentu dalam perkembangannya tenun songket Siak ini tidak lagi memiliki makna seperti pada waktu sebelumnya. Hal ini terlihat dari tata cara penggunaan kain songket tersebut yang tidak lagi dipakai

oleh kalangan tertentu namun dapat dikenakan oleh siapapun dan kapanpun, secara tidak langsung ini akan membuat terjadinya perubahan makna dan fungsi pada tenun tersebut. Selama ini yang memakai kain songket itu lebih dominan adalah orang istana tapi sekarang sudah dipakai oleh masyarakat ramai dan akhir-akhir ini pemakaian kain songket juga dipopulerkan bagi kalangan para pejabat-pejabat daerah dan beserta karyawannya dan bahkan para kelompok arisan ibu-ibupun sudah ikut mengenakan songket dalam kegiatannya.

Terjadinya pergeseran cara pemakain tenun sonket siak pada masyarakat Melayu Riau menjadi tren mode pada saat ini. Dimana yang semasa zaman kerajaan berpakaian tenun songket itu dominan di pakai oleh Sultan atau Sultan dan permaisuri serta para Datuk-datuk dan mentri-mentri di Istana. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi (2003: 22), bahwa pakaian raja sangat berbeda dengan pakaian rakyat jelata. Rakyat dilarang memakai pakaian yang sama dengan pakaian raja dan orang-orang besar kerajaan. Siapa yang mengingkari akan dikenakan denda dan hukuman.

Dari pendapat di atas tampak bahwa tenun songket yang dominan dipakai dikalangan istana tentu tidak dapat dipakai oleh orang yang di luar istana atau rakyat jelata. Hal ini tentu akan membedakan dari status sosial dari sipemakainya. Namun pada beberapa waktu belakangan ini kain tenun songket tidak hanya berfungsi sebagai pakaian adat, tapi juga digunakan sebagai pakaian biasa seperti: pakaian untuk acara-acara pertemuan di kantor, pakaian seragam hari Jum”at, pakaian untuk menari, atau acara pertunjukan lainnya, dan juga digunakan untuk dompet, tas, sandal, dan lain sebagainya. munculnya bentuk-bentuk baru dengan

fungsi yang berbeda tersebut tampaknya sejalan dengan proses perkembangan kehidupan masyarakat Melayu Riau yang saat ini cenderung berubah kepada kehidupan modern.

Bergesernya fungsi tenun songket Siak, yang dulunya pakaian orang-orang Istana yang memiliki makna dan simbol, saat ini menjadi trend mode dan pakaian biasa serta sebagai sebuah shovenir, ternyata telah membawa makna baru bagi masyarakat Melayu. Perubahan ini dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan , teknologi, dan seni. Penomena ini dapat dilihat pada perkembangan bentuk, penggunaan dan fungsi tenun yang juga akan membuat makna dan nilai yang berbeda dari tenun songket Siak sebagaimana yang telah di uraikan di atas.

Dengan berbagai fenomena di atas, membuat penulis tertarik untuk meneliti, Mengingat songket Siak yang pada masa kerajaan memiliki nilai khasanah yang tinggi dalam tatanan hidup masyarakat Siak dan masyarakat Melayu Riau umumnya. Namun sekarang berubah sejalan terjadinya perubahan di masyarakat Melayu tersebut.

Kain tenun songket Siak yang dulu hanya dipakai oleh orang-orang kerajaan tapi sekarang telah dipakai oleh masyarakat luas. Selain itu pada masa kerajaan kain tenun songket Siak juga digunakan untuk pakaian upacara-upacara adat tapi sekarang sudah digunakan di berbagai suasana. Semasa zaman kerajaan kain tenun songket Siak dibuat dan digunakan khusus untuk pakaian, tapi sekarang sudah dibuat untuk berbagai keperluan, dan begitu juga dengan motif dan corak yang digunakan yang dulu motifnya tertentu dan memiliki makna

namun sekarang lebih beragam dan tidak lagi memperhatikan makna dari motif yang di tampilkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah perubahan bentuk tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau?
2. Bagaimanakah perubahan fungsi tenun Songket Siak pada masyarakat Melayu Riau?
3. Bagaimanakah perubahan makna tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengungkapkan

1. Perubahan bentuk tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau
2. Perubahan fungsi tenun Songket Siak pada masyarakat Melayu Riau.
3. Perubahan makna tenun songket Siak pada masyarakat Melayu Riau?

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan teoritik bagi pengembangan pengetahuan, ilmu Sosiologi dan Antropologi.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam pengembangan pengajaran kesenian umumnya, khususnya pendidikan Seni Budaya dan

Keterampilan, baik pada Pendidikan Dasar, Menengah maupun Perguruan Tinggi.

3. Membuka kemungkinan bagi kreativitas pencipta karya seni, terutama desain busana daerah.
4. Menambah inventarisasi budaya daerah sebagai bagian integrasi budaya nasional, termasuk penggalian dan pengembangan budaya daerah dalam memperkaya budaya nasional.
5. Merangsang kreativitas para peneliti lebih lanjut, dalam mengkaji budaya daerah, khususnya bidang kerajinan tenun songket.
6. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat Siak dan Melayu Riau umumnya, kepada para pencinta seni, peminat dan pemikir kebudayaan serta fihak-fihak terkait dan merasa berkepentingan terhadap kebudayaan Melayu Riau.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan didepan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa tenun songket Siak saat ini di tengah-tengah masyarakat Riau telah mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kain tenun songket siak merupakan produk kerajinan yang bernilai tinggi, yang sudah dikenal sejak adanya kerajaan Siak. Yang mana pada zaman dahulu pemakainya hanya orang-orang dilingkungan istana. Tapi dengan adanya pengembangan keluar istana telah membuat tenun songket Siak dikenal oleh semua orang dan menjadi barang kebanggaan bagi pemiliknya. Perubahan yang terdajadi dapat terlihat dari:

1. Perubahan Bentuk Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau

Perkembangan tenun songket Siak dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau saat ini telah mengalami perubahan yaitu dari segi bentuk, corak dan ragam hias. Dari segi bentuk tenun siak bukan saja dibuat untuk pakaian adat tapi sudah banyak dibuat untuk berbagai pakaian dan benda-benda shovenir serta elemen estetis. Untuk corak, tenun songket siak selain masih memakai corak lama juga menggunakan corak yang baru dengan memodifikasi dari corak lama, selain itu perubahan corak juga terjadi karena adanya permintaan atau pesanan dari konsumen, dari segi ragam hias juga demikian. Selain masih memakai ragam hias lama para pengrajin juga melakukan perubahan ragam hias sesuai dengan selera konsumen dengan cara mengambil motif-motif kruistik.

2. Perubahan fungsi tenun songket pada Masyarakat Melayu Riau

Terjadinya perubahan pada bentuk tenun siak yang ada saat ini, menyebabkan terjadinya perubahan fungsi dari tenun siak tersebut. Hal ini juga diiringi dengan adanya perubahan yang berkenaan nilai-nilai ditengah masyarakat seperti gaya hidup, ekonomi yang semakin membaik dan pendidikan yang sudah mengangkat status sosial dari masyarakat Melayu Riau.

3. Perubahan Makna Tenun Songket Siak pada Masyarakat Melayu Riau

Seiring terjadinya berubah fungsi dari tenun songket Siak juga menyebabkan terjadinya perubahan makna dari tenun songket tersebut. Perubahan makna ini terjadi baik secara denotatif maupun secara konotatif. Hal ini disebabkan karena masyarakat penggunanya sudah berbeda. Adanya pemakaian yang sudah bebas dan bentuk-bentuk tenun songket yang sudah dikembangkan sudah barang tentu maknanya juga berubah.

B. Implikasi

Tenun songket Siak sebagai salah satu kebudayaan yang memiliki khasanah tinggi, hendaknya selalu di pertahankan dan dikembangkan. Mengingat tenun songket Siak adalah kebudayaan yang pernah jaya semasa zaman kerajaan. Oleh karena itu kebudayaan ini hendaknya di perkenalkan dan dikembangkan kepada generasi penerus. Karena untuk saat ini pengetahuan dan pemahaman generasi muda melayu tidak semuanya paham dan mengerti tentang tenun songket Siak tersebut. Untuk ini alangkah baiknya keterampilan membuat tenun songket Siak ini di perkenalkan lewat pelajaran muatan lokal (budaya Melayu) dan juga diajarkan kepada generasi muda lainnya lewat pelatihan-pelatihan dan pembinaan.

Dengan begitu kebudayaan tentang tenun Siak dapat bertahan dikenal sepanjang hayat.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan dilapangan dan perbincangan peneliti dengan informan di lokasi penelitian, dapat terbentuk gambaran yang dapat direkomendasikan sebagai saran.

1. Lembaga Adat Melayu Riau, walaupun telah dikembangkan kembali tenun songket Siak dimasyarakat Melayu Riau hendaknya keaslian dari tenun songket tersebut selalu di pertahankan. Supaya tenun songket yang dahulunya memiliki khasanah tinggi tetap terjaga. Di samping itu pengembangan tenun songket kepada bentuk-bentuk baru, hendaknya tetap memperhatikan tentang penggunaan dan fungsi kain tenun songket dalam upacara adat pada masyarakat Melayu maka perlu dibuat kesamaan persepsi, dimulai dari proses pembuatan sampai kepada tata cara pemakaian supaya tetap sesuai dengan nilai-nilai filosofi adat di bumi Melayu.
2. Dinas Pariwisata Siak, hendaknya dapat mengenalkan dan mengpromosikan tentang budaya berkain tenun songket Siak kepada masyarakat Siak yang belum memahami tentang tenun songket Siak, supaya adanya ketertarikan dan minat masyarakat untuk memakai Kain tenun songket Siak selain itu juga bisa menjadikan kain tenun songket siak sebagai oleh-oleh dari Siak.
3. Dekranasda dan Desperindak, hendaknya ada pengembangan dan pembinaan terhadap para pengrajin supaya pengrajin memiliki keterampilan dan keahlian

yang lebih dalam bertenun sehingga dapat mengembangkan tenun songket siak untuk masa datang.

4. Selanjutnya kepada pihak pemerintah dan pemilik modal hendaknya memberikan pinjaman lunak yang dapat mempermudah pengrajin dalam pengembangan usaha. Selain itu juga dapat terjadinya pembukaan sentra-sentra baru bagi pengrajin yang sudah mahir. Dengan begitu dapat menambah sentra-sentra kerajinan tenun di Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Alias Norwani MD. Nawawi, 2003, *Pakaian Melayu Sepanjang Zaman*, Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Affendi, Yusuf. 1989. *Seni Tenun Silungkang dan Sekitarnya*. Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen pendidikan dan Kebudayaan Padang
- Alexander, Mary Jean, 1965. *Decorative Desing and Ornamen*, New York: Todor Publeshing Company.
- Antosa, Zariul, 2003. *Bentuk, Fungsi dan Makna Pada Rumah Lontiok di Kampar*, (tesis), Bandung: I T B
- Barger, Arthur Asa. 2004. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Di Terjemahkan oleh Marianto,Dwi.M dan Sunarto. Bandunag. Tiara Wacana.
- Bidang Penelitian/ Pengkajian dan Penulisan Lembaga Adat Melayu Riau, 2006, *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau*, Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau
- Budiwirman, 2003, Kain Tenun Songket Minangkabau (Kajian Fungsi Kain Songket Dalam Perubahan Sosial-Budaya Masyarakat Minangkabau), (Tesis). Padang. UNP.
- Effendi, Amrin Sabrin, dan Amril Usman. 1989. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau*. Debdikbud Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya
- Geertz, Clifford, 1992. *Tafsir kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisius.
- Guslinda, 1999, *Kerajinan Tenun Songket Pandaisikek (Studi Tentang Teknik dan Motif)*, (Skripsi), Padang, IKIP.
- Kartika, Suwati, 1989. *Kain Songket Indonesia*. Djambatan. Jakarta
- Koendjaraningrat, 2005, *pengantar Antropologi I*, Jakarta, Rineka Cipta.
- _____, 2005, *Pengantar Antropologi II pokok-pokok etnografi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Linton, Ralph, 1962. *Latar belakang Kebudayaan Dari Pada kebudayaan*. Jakarta. Djaja Sakti

- Malik, Abdul, Tenas Effendy, Hasan Junus dan Auzar Thaher 2004. ***Corak Dan Ragi Tenun Melayu Riau***. Yogyakarta. Adicita.
- Maran, Rafael Raga, 2007, ***Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar***, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Marzali, Amri, (1997), ***Spradley James P Metode Etnografi***, Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yogya.
- Miles, Matthew B and A, Michael Huberman, 1992. ***Analisa Data Kualitatif***, Jakarta, UI-Press.
- Moleong. Lexy J (2007). ***Metodologi Penelitian Kualitatif*** (revisi), Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2004. ***Metodologi peneltian Kwalitatif***. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Muchtar Lutfi, Suwardi, Anwar Syair, dan Umar Amin 1998/1999, ***Sejarah Riau***, Biro Bina Soasial Setwilda Tingkat I Riau Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi Budaya Riau.
- Museum Sang Nila Utama Riau, 1998, ***Kerajinan Tenun Daerah Riau***, Proyek Pembinaan Permuseuman Riau.
- Manan, Imran, 1989. ***Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan***, Jakarta, departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- O.K. Nizami Jamal, 2005, ***Pakaian Tradisional Melayu Riau***, Lembaga Adat Melayu Riau, Pekanbaru, LPNU Press
- Poerwanto, Hari, 2000. ***Kebudayaan Dan Lingkungan dalam perspektif Antropologi***, Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Purnimasari, 2010. 14 Maret. "Pengarajin Tenun Songket Melayu, Encik Hasnah Moenada, *Riau Pos*. hlm. 16
- Ritzer, George, 2005. ***Teori Sosiologi Modern***, Jakarta, Prenada Media.
- Rohidi, T.R 2000. ***Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan***. Bandung. STISI press
- Saifuddin, Ahmad Fedyani. 2005. ***Antropologi Kontemporer. Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma***. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Skousen, Mark, 2009. *Sejarah Pemikir Ekonomi Sang Maestro Teori-teori Ekonomi Modern*, Jakarta. Prenada.

Sp, Guspita, 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta. STSRI, ASRI

Spradley, James P, 1997. *Metode Enografi*, Yogyakarta, PT Tiara Wicana Yogya.

Wiyancoko, Dudi. 2000. *Dimensi Kebudayaan Dalam Desain*. Orasi Ilmiah 18 Agustus 2000 ITB Bandung.

<http://www.ulekmayangBiz2U.blogspot.com/> 2009/10/asal-usul-songket. Di akses 22 Februari 2010.

.